Kajian Ekonomi dan Akuntansi Terapan
Volume. 3 Nomor. 2 Juni 2026
e-ISSN: 3046-9414, p-ISSN: 3046-8736, Hal. 110-125
DOI: https://doi.org/10.61132/keat.v3i2.2412
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/KEAT

Risiko Sampling Audit dalam Mendeteksi Kesalahan Material pada Pengujian Pengendalian Studi Literatur

Rita Dwi Putri[1*], Wahyuni Lili[2], Afchellya Anugrah Putri[3], Zahara Putri Amril[4], Jabil Rahmatullah[5], Disa Fide Kasoa[6]
[1-6] Akuntansi, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Indonesia
Email: ritadwiputri02@gmail.com[1], wahyunilili011978@gmail.com[2], afchellyaanugrahputri@gmail.com[3], zaharaputriaarl@gmail.com[4], jabilrahmatullah9@gmail.com[5], disafidekasoa7@gmail.com[6]*

[*]*Penulis Korespondensi: ritadwiputri02@gmail.com*

Abstract. *Audit sampling has become one of the most widely applied techniques in modern auditing because it enables auditors to obtain sufficient and appropriate audit evidence efficiently. However, the use of audit sampling also introduces sampling risk, which may lead auditors to reach conclusions that differ from those that would have been obtained if the entire population had been examined. This study aims to analyze the role of audit sampling risk in detecting material misstatements during tests of controls through a literature review approach. The research employed qualitative descriptive methods using secondary data collected from scientific journals, international auditing standards, books, and previous empirical studies published between 2020 and 2025. The collected literature was analyzed through content analysis to identify similarities, differences, and developments related to audit sampling practices. The findings indicate that sampling risk significantly influences the reliability of auditors' conclusions regarding internal control effectiveness. Statistical sampling techniques generally provide more reliable audit evidence compared to non-statistical sampling because they allow auditors to quantify sampling risk objectively. Furthermore, technological developments, such as audit data analytics, have contributed to reducing sampling risk by enabling broader examination of transaction populations. The study concludes that proper audit planning, appropriate sampling techniques, and professional judgment are essential to minimize sampling risk and improve audit quality.*

Keywords: *Audit Quality; Audit Sampling; Material Misstatement; Sampling Risk; Test Of Controls.*

Abstrak. Sampling audit merupakan salah satu teknik yang paling banyak digunakan dalam praktik audit modern karena mampu membantu auditor memperoleh bukti audit yang memadai secara efisien. Meskipun demikian, penggunaan sampling audit juga mengandung risiko sampling yang dapat menyebabkan auditor menarik kesimpulan yang berbeda apabila dibandingkan dengan hasil pemeriksaan seluruh populasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko sampling audit dalam mendeteksi kesalahan material pada pengujian pengendalian melalui pendekatan studi literatur. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang berasal dari jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku auditing, standar audit internasional, serta hasil penelitian terdahulu yang dipublikasikan pada periode 2020–2025. Analisis dilakukan menggunakan teknik content analysis melalui proses identifikasi, klasifikasi, evaluasi, dan sintesis berbagai hasil penelitian yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko sampling memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas keputusan auditor dalam mengevaluasi efektivitas pengendalian internal. Penggunaan statistical sampling dinilai lebih mampu menghasilkan bukti audit yang andal dibandingkan non-statistical sampling karena memungkinkan auditor mengukur tingkat risiko sampling secara objektif. Selain itu, perkembangan teknologi audit berbasis data analytics juga mampu meningkatkan efektivitas pengujian pengendalian dan menurunkan kemungkinan auditor gagal mendeteksi kesalahan material. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan audit yang baik, pemilihan teknik sampling yang tepat, serta profesionalisme auditor merupakan faktor utama dalam meminimalkan risiko sampling dan meningkatkan kualitas audit.

Kata Kunci: Kesalahan Material; Kualitas Audit; Pengujian Pengendalian;Risiko Sampling; Sampling Audit.

1. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi utama yang digunakan oleh investor, kreditur, pemerintah, dan berbagai pihak lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan secara wajar, andal, dan bebas dari salah saji material. Untuk memberikan keyakinan mengenai kewajaran laporan keuangan

Naskah Masuk: 18 April 2026; Revisi: 17 Mei 2026; Diterima: 18 Juni 2026; Terbit: 30 Juni 2026

tersebut, auditor independen melaksanakan proses audit berdasarkan standar audit yang berlaku (Arens et al., 2023).

Dalam praktiknya, auditor hampir tidak pernah memeriksa seluruh transaksi yang terdapat dalam suatu perusahaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu, biaya, serta banyaknya jumlah transaksi yang harus diperiksa. Sebagai alternatif, auditor menggunakan teknik audit sampling, yaitu pemeriksaan terhadap sebagian item dalam suatu populasi yang dipilih sedemikian rupa sehingga dapat mewakili karakteristik seluruh populasi. Teknik ini memungkinkan auditor memperoleh bukti audit yang cukup tanpa harus memeriksa seluruh populasi transaksi (IAASB, 2022).

Meskipun memberikan efisiensi, penggunaan audit sampling tidak terlepas dari risiko yang dikenal sebagai sampling risk. Menurut International Standard on Auditing (ISA) 530, risiko sampling merupakan kemungkinan auditor menarik kesimpulan yang berbeda dari kesimpulan yang akan diperoleh apabila seluruh populasi diperiksa. Risiko tersebut dapat menyebabkan auditor memberikan penilaian yang kurang tepat terhadap efektivitas pengendalian internal maupun kewajaran laporan keuangan (IAASB, 2022).

Risiko sampling menjadi semakin penting ketika auditor melakukan pengujian pengendalian (test of controls). Pengujian ini bertujuan untuk memperoleh keyakinan mengenai efektivitas pengendalian internal perusahaan dalam mencegah maupun mendeteksi kesalahan atau kecurangan. Apabila auditor menggunakan sampel yang kurang representatif, maka hasil pengujian dapat menunjukkan bahwa pengendalian telah berjalan efektif, padahal pada kenyataannya masih terdapat kelemahan yang berpotensi menimbulkan salah saji material (Messier et al., 2022).

Kesalahan dalam mengevaluasi efektivitas pengendalian akan berdampak pada seluruh proses audit. Auditor mungkin akan mengurangi prosedur pengujian substantif karena menganggap pengendalian internal telah berjalan dengan baik. Sebaliknya, apabila auditor menilai pengendalian terlalu lemah padahal sebenarnya efektif, auditor akan melakukan prosedur audit tambahan yang menyebabkan meningkatnya biaya dan waktu audit (Louwers et al., 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa risiko sampling memiliki pengaruh langsung terhadap efisiensi maupun efektivitas proses audit.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa besarnya risiko sampling dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ukuran sampel, metode pemilihan sampel, karakteristik populasi, tingkat materialitas, kompetensi auditor, serta penggunaan teknologi audit berbasis data analytics (Appelbaum et al., 2021; Nolder & Kadous, 2023). Semakin baik proses perencanaan

sampling yang dilakukan auditor, maka semakin kecil kemungkinan auditor gagal mendeteksi kesalahan material yang terdapat dalam populasi transaksi.

Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi telah mendorong perubahan dalam praktik audit modern. Penggunaan Computer Assisted Audit Techniques (CAATs), audit analytics, dan artificial intelligence memungkinkan auditor melakukan analisis terhadap populasi data yang jauh lebih besar dibandingkan metode konvensional. Kondisi ini berpotensi mengurangi risiko sampling dan meningkatkan kualitas bukti audit yang diperoleh. Namun demikian, penerapan teknologi tersebut masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pada organisasi yang memiliki keterbatasan sumber daya dan kompetensi auditor (Christensen et al., 2022).

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, masih terdapat perbedaan hasil mengenai faktor yang paling dominan memengaruhi risiko sampling serta efektivitas teknik sampling dalam mendeteksi kesalahan material pada pengujian pengendalian. Sebagian penelitian menyatakan bahwa ukuran sampel merupakan faktor utama, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa kualitas pertimbangan profesional auditor lebih menentukan dibandingkan ukuran sampel itu sendiri. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan masih adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut melalui pendekatan studi literatur.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai hasil penelitian terdahulu mengenai risiko sampling audit dalam mendeteksi kesalahan material pada pengujian pengendalian. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi risiko sampling serta memberikan rekomendasi bagi auditor dalam memilih teknik sampling yang tepat untuk meningkatkan kualitas audit.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Audit Berbasis Risiko (*Risk-Based Auditing*)

Audit berbasis risiko (risk-based auditing) merupakan pendekatan audit yang menitikberatkan pada identifikasi dan penilaian risiko yang dapat menyebabkan salah saji material dalam laporan keuangan. Pendekatan ini menempatkan auditor untuk memahami lingkungan bisnis, sistem pengendalian internal, serta berbagai faktor yang berpotensi memengaruhi kewajaran laporan keuangan sebelum menentukan prosedur audit yang akan dilaksanakan (Arens et al., 2023).

Menurut IAASB (2022), auditor wajib melakukan penilaian risiko (risk assessment) pada tahap perencanaan audit agar prosedur audit yang dirancang mampu memberikan bukti

audit yang memadai. Penilaian risiko tersebut mencakup risiko inheren (inherent risk), risiko pengendalian (control risk), dan risiko deteksi (detection risk). Ketiga risiko tersebut saling berkaitan dalam membentuk risiko audit secara keseluruhan.

Dalam pendekatan audit berbasis risiko, penggunaan sampling audit menjadi salah satu strategi auditor untuk memperoleh bukti audit secara efisien tanpa harus memeriksa seluruh populasi transaksi. Oleh karena itu, kualitas keputusan auditor sangat dipengaruhi oleh kemampuan auditor dalam menentukan metode sampling yang tepat sehingga risiko sampling dapat diminimalkan (Messier et al., 2022).

Sampling Audit

Sampling audit adalah penerapan prosedur audit terhadap kurang dari 100% item dalam suatu populasi dengan tujuan memperoleh dasar yang memadai untuk menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi tersebut (ISA 530, 2022).

Menurut Arens et al. (2023), penggunaan sampling audit didasarkan pada asumsi bahwa karakteristik sampel mampu mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Teknik ini banyak digunakan karena mampu meningkatkan efisiensi audit, terutama ketika jumlah transaksi perusahaan sangat besar. Sampling audit memiliki beberapa tujuan utama, yaitu: a.) Mengurangi waktu pelaksanaan audit;b.) Menekan biaya pemeriksaan;c.) Memperoleh bukti audit yang memadaid.) Membantu auditor dalam menarik kesimpulan terhadap populasi transaksi.\

Meskipun demikian, penggunaan sampling tidak menjamin auditor terbebas dari kesalahan karena kemungkinan sampel yang dipilih tidak mewakili kondisi populasi sebenarnya.

Jenis-Jenis Sampling Audit

Menurut Hayes et al. (2022), sampling audit dibedakan menjadi dua kelompok utama, yaitu statistical sampling dan non-statistical sampling.

Statistical Sampling

Statistical sampling merupakan teknik sampling yang menggunakan teori probabilitas dalam menentukan sampel serta mengevaluasi hasil pemeriksaan. Teknik ini memungkinkan auditor mengukur tingkat risiko sampling secara kuantitatif. Beberapa metode statistical sampling meliputi: a.) Random Sampling;b.) Systematic Sampling;c.) Monetary Unit Sampling (MUS);d.) Attribute Sampling;e.) Variables Sampling Kelebihan statistical sampling adalah memberikan hasil yang lebih objektif karena didasarkan pada metode statistik. Selain itu, auditor dapat menghitung tingkat kepercayaan (confidence level) dan risiko sampling secara matematis (Knechel et al., 2021).

Namun demikian, statistical sampling memerlukan pemahaman statistik yang baik dan sering kali membutuhkan perangkat lunak audit untuk membantu proses pengolahan data.

Non-Statistical Sampling

Non-statistical sampling merupakan teknik sampling yang lebih mengandalkan pertimbangan profesional auditor dalam menentukan ukuran maupun pemilihan sampel.

Menurut Mulyadi (2022), teknik ini lebih sederhana dan banyak digunakan pada perusahaan dengan jumlah transaksi yang relatif sedikit. Walaupun demikian, auditor tidak dapat menghitung besarnya risiko sampling secara kuantitatif sehingga keputusan audit sangat bergantung pada pengalaman auditor.

Tabel 1. Perbandingan Statistical Sampling dan Non-Statistical Sampling

Aspek	Statistical Sampling	Non-Statistical Sampling
Dasar Pemilihan Sampel	Probabilitas	Professional Judgment
Risiko Sampling	Dapat dihitung	Tidak dapat dihitung
Objektivitas	Tinggi	Sedang
Biaya	Lebih tinggi	Lebih rendah
Reliabilitas	Tinggi	Bergantung auditor

Sumber: Hayes et al. (2022); Arens et al. (2023).

Risiko Sampling Audit

Risiko sampling (sampling risk) merupakan risiko bahwa auditor menarik kesimpulan yang berbeda apabila seluruh populasi diperiksa dibandingkan dengan hanya memeriksa sampel tertentu (IAASB, 2022).

Menurut Arens et al. (2023), risiko sampling tidak dapat dihilangkan sepenuhnya, tetapi dapat dikurangi melalui perencanaan audit yang baik, peningkatan ukuran sampel, serta penggunaan metode statistical sampling. Dalam pengujian pengendalian, terdapat dua bentuk utama risiko sampling, yaitu: a,) *Risk of Assessing Control Risk Too Low*: Risiko ini terjadi ketika auditor menyimpulkan bahwa pengendalian internal perusahaan efektif, padahal kenyataannya tidak efektif. Akibatnya: 1.) Auditor mengurangi pengujian substantif;2.) Kesalahan material lebih sulit terdeteksi;3.) Risiko opini audit yang salah meningkat;b.) *Risk of Assessing Control Risk Too High*: Risiko ini terjadi ketika auditor menyimpulkan bahwa pengendalian tidak efektif, padahal sebenarnya berjalan dengan baik. Akibatnya: 1.) Auditor melakukan prosedur audit tambahan;2.) Biaya audit meningkat;c.) Waktu audit menjadi lebih lama: Menurut Louwers et al. (2022), kedua risiko tersebut dapat memengaruhi efisiensi maupun efektivitas proses audit.

Pengujian Pengendalian (*Test of Controls*)

Pengujian pengendalian merupakan prosedur audit yang bertujuan memperoleh bukti mengenai efektivitas pengendalian internal perusahaan. Menurut ISA 330, auditor melakukan pengujian pengendalian apabila berencana mengandalkan sistem pengendalian internal dalam mengurangi pengujian substantif. Contoh prosedur pengujian pengendalian meliputi: a.) Observasi pelaksanaan prosedur;b.) Inspeksi dokumen;c.) Reperformance.

***Inquiry* kepada pegawai.**

Apabila hasil pengujian menunjukkan pengendalian berjalan efektif, auditor dapat mengurangi jumlah pengujian substantif. Sebaliknya, apabila pengendalian dinilai lemah, auditor harus meningkatkan prosedur substantif (Tuanakotta, 2022).

Kesalahan Material (*Material Misstatement*)

Kesalahan material merupakan salah saji dalam laporan keuangan yang cukup signifikan sehingga dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan (IAASB, 2022). Kesalahan material dapat disebabkan oleh: a.) Kesalahan pencatatan (error);b.) Kecurangan (fraud);c.) Kesalahan estimasi akuntansi;d.) Kelalaian penerapan standar akuntansi.

Messier et al. (2022) menyatakan bahwa semakin tinggi risiko sampling, semakin besar kemungkinan auditor gagal menemukan kesalahan material dalam populasi transaksi.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian mengenai sampling audit menunjukkan hasil yang beragam. Ringkasan penelitian terdahulu disajikan pada Tabel 2.2.

Tabel 2. Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Tahun	Hasil penelitian
Appelbaum et al.	2021	Audit data analytics membantu menurunkan risiko sampling.
Knechel et al.	2021	Statistical sampling meningkatkan reliabilitas bukti audit
Christensen et al.	2022	Kualitas audit dipengaruhi oleh ketepatan penilaian risiko audit.
Handoko & Nugroho	2023	Statistical sampling menghasilkan keputusan audit yang lebih objektif.
Saputra & Lestari	2024	Risiko sampling berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi salah saji material.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik sampling yang tepat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas audit. Namun demikian, masih terdapat perbedaan hasil mengenai faktor yang paling dominan dalam memengaruhi risiko sampling. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mensintesis berbagai hasil penelitian tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran sebagai berikut: Risiko Sampling Audit dipengaruhi oleh: a.) Ukuran sampel;b.) Metode sampling;c.) Karakteristik populasi;d.) Kompetensi auditor;e.) Pemanfaatan teknologi audit.

Kelima faktor tersebut memengaruhi efektivitas pengujian pengendalian, yang selanjutnya menentukan kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan material dan akhirnya berdampak pada kualitas audit.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode studi literatur dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi, mengkaji, membandingkan, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu mengenai risiko sampling audit dalam mendeteksi kesalahan material pada pengujian pengendalian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan teori, konsep, dan hasil penelitian yang telah dipublikasikan tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan (Creswell & Creswell, 2023).

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena risiko sampling audit berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Analisis dilakukan dengan menelaah kesamaan, perbedaan, serta kecenderungan hasil penelitian sehingga diperoleh sintesis yang mampu menjawab tujuan penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah yang memiliki kredibilitas tinggi. Data sekunder dipilih karena penelitian tidak mengumpulkan data primer melalui observasi, wawancara, maupun penyebaran kuesioner. Sumber data yang digunakan meliputi: a.) Jurnal ilmiah nasional terakreditasi SINTA;b.) Jurnal internasional bereputasi (Scopus dan Web of Science);c.) Buku teks auditing yang relevan;d.) Standar audit internasional (International Standard on Auditing/ISA).

Publikasi organisasi profesi akuntan dan auditor.

Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi tahun 2020–2025, sedangkan buku auditing digunakan sebagai landasan teori utama karena masih menjadi referensi yang banyak digunakan dalam pendidikan dan praktik audit.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian melalui buku, artikel ilmiah, standar audit, dan publikasi resmi. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

Identifikasi Literatur

Peneliti menentukan kata kunci pencarian yang berkaitan dengan topik penelitian, antara lain: a.) Audit Sampling;b.) *Sampling Risk;c.) Test of Controls*;d.) *Material Misstatement;e.) Internal Controll;f.) Audit Quality;g.) Statistical Sampling;h.) Non-Statistical Sampling*

Penelusuran Literatur

Literatur diperoleh melalui berbagai basis data ilmiah seperti: a.) Google Scholar;b.) Scopus;c.) *ScienceDirect;d.) SpringerLink;e.) Emerald Insight;f.) Taylor & Francis;g.) Garuda*;h.) SINTA

Seleksi Literatur

Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan beberapa kriteria, yaitu:a.) Memiliki relevansi dengan topik penelitian;b.) Dipublikasikan pada periode 2020–2025;c.) Berasal dari jurnal ilmiah, buku akademik, atau standar audit;d.) Memiliki pembahasan mengenai audit sampling, risiko sampling, atau pengujian pengendalian. Literatur yang tidak memenuhi kriteria tersebut tidak digunakan dalam penelitian.

Kriteria Pemilihan Literatur

Agar hasil penelitian memiliki tingkat validitas yang baik, peneliti menetapkan beberapa kriteria dalam memilih referensi sebagaimana disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3. Kriteria Literatur Penelitian.

Kriteria	Penjelasan
Jenis penelitian	Studi Literatur (Literature Review)
Pendekatan	Deskriptif Kualitatif
Jenis data	Data Sekunder
Sumber data	Jurnal, buku, ISA, publikasi profesi
Tahun publikasi	2020–2025 (jurnal)
Bahasa	Indonesia dan Inggris
Topik	Audit Sampling, Sampling Risk, Test of Controls

Sumber: Diolah oleh penulis (2026).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan metode Content Analysis (Analisis Isi). Teknik ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep, teori, maupun hasil penelitian yang berkaitan dengan risiko sampling audit sehingga diperoleh kesimpulan yang bersifat komprehensif. Tahapan analisis data terdiri atas:

Reduksi Data

Peneliti menyeleksi seluruh literatur yang diperoleh berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Literatur yang tidak relevan dieliminasi sehingga hanya digunakan referensi yang memiliki hubungan langsung dengan risiko sampling audit.

Penyajian Data

Data yang telah diseleksi kemudian dikelompokkan berdasarkan tema pembahasan, seperti:**a.)** Risiko sampling audit;b.) Pengujian pengendalian;c.) Kesalahan materiald.) Statistical sampling;e.) Non-statistical sampling.

Audit quality.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif serta tabel perbandingan hasil penelitian terdahulu.

Analisis dan Sintesis

Pada tahap ini dilakukan proses membandingkan hasil penelitian terdahulu, mengidentifikasi persamaan dan perbedaannya, kemudian menyusun sintesis untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai risiko sampling audit.

Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil sintesis seluruh literatur sehingga diperoleh jawaban atas tujuan penelitian.

Alur Penelitian

Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:a.) Identifikasi Topik Penelitian;b.) Menentukan Kata Kunci Pencarian Literatur;c.) Pengumpulan Literatur;d.) Seleksi Literatur Berdasarkan Kriteria;e.) Analisis Isi (Content Analysis);f.) Sintesis Hasil Penelitian;g.) Penyusunan Pembahasan;h.) Penarikan Kesimpulan

Karakteristik Literatur yang Digunakan

Sebanyak 16 referensi digunakan dalam penelitian ini yang terdiri atas jurnal ilmiah, buku, dan standar audit.

Tabel 4. Karakteristik Referensi Penelitian.

Jenis refrerensi	Jumlah	Persentase
Jurnal internasional	9	56,25%
Buku auditing	6	37,50%
Standar audit	1	6,25%
Total	**16**	**100%**

Sumber: Diolah oleh penulis (2026)

Keabsahan Data

Untuk meningkatkan keabsahan hasil penelitian, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai jurnal ilmiah, buku, dan standar audit

yang membahas topik yang sama. Selain itu, hasil penelitian terdahulu dibandingkan untuk melihat konsistensi temuan sehingga sintesis yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi. Pendekatan ini penting dalam penelitian studi literatur karena membantu meminimalkan bias yang mungkin muncul apabila hanya menggunakan satu jenis sumber referensi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan studi literatur yang menganalisis 16 referensi, terdiri atas 9 jurnal internasional, 6 buku auditing, dan 1 standar audit internasasional (ISA 530). Seluruh referensi dipublikasikan pada periode 2020–2025, kecuali buku yang digunakan sebagai landasan teori. Analisis dilakukan melalui identifikasi tema, perbandingan hasil penelitian, dan sintesis terhadap berbagai temuan mengenai risiko sampling audit dalam mendeteksi kesalahan material pada pengujian pengendalian.

Hasil Analisis Literatur

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh penelitian sepakat bahwa penggunaan sampling audit merupakan bagian penting dalam proses audit modern karena auditor tidak mungkin memeriksa seluruh populasi transaksi. Penggunaan teknik sampling mampu meningkatkan efisiensi audit tanpa mengurangi kualitas bukti audit apabila dilakukan dengan metode yang tepat (Arens et al., 2023; IAASB, 2022).

Namun demikian, penggunaan sampling juga menimbulkan risiko sampling (sampling risk). Risiko ini muncul ketika sampel yang dipilih tidak mampu mewakili karakteristik populasi sehingga auditor menarik kesimpulan yang berbeda dibandingkan apabila seluruh populasi diperiksa (Messier et al., 2022). Risiko tersebut menjadi lebih signifikan pada pengujian pengendalian karena hasilnya menjadi dasar auditor dalam menentukan luas pengujian substantif.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Analisis Literatur.

No	Peneliti	Fokus Penelitian	Temuan Utama
1	Appelbaum et al. (2021)	Audit Analytics	Mengurangi risiko sampling melalui analisis data yang lebih luas.
2	Knechel et al. (2021)	Statistical Sampling	Sampling statistik menghasilkan bukti audit lebih andal.
3	Christensen et al. (2022)	Audit Quality	Penilaian risiko audit memengaruhi kualitas audit.
4	Louwers et al. (2022)	Control Testing	Efektivitas pengendalian menentukan luas pengujian substantif.
5	Saputra & Lestari (2024)	Material Misstatement	Risiko sampling meningkatkan kemungkinan salah saji material tidak terdeteksi.

Sumber: Diolah penulis (2026).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Risiko Sampling Audit

Berdasarkan sintesis literatur, terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi besarnya risiko sampling.

Ukuran Sampel

Ukuran sampel merupakan faktor yang paling sering dibahas dalam berbagai penelitian. Semakin besar ukuran sampel yang digunakan auditor, semakin kecil kemungkinan sampel tersebut tidak mewakili populasi.

Arens et al. (2023) menjelaskan bahwa peningkatan ukuran sampel akan meningkatkan tingkat keyakinan auditor terhadap hasil pemeriksaan. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Rahman dan Yusuf (2024) yang menemukan bahwa penggunaan ukuran sampel yang lebih besar meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan material.

Namun demikian, peningkatan ukuran sampel juga menyebabkan meningkatnya biaya audit. Oleh karena itu auditor harus menentukan ukuran sampel secara optimal berdasarkan tingkat materialitas dan risiko audit.

Metode Sampling

Pemilihan metode sampling juga berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Penelitian Handoko dan Nugroho (2023) menunjukkan bahwa statistical sampling memberikan hasil yang lebih objektif dibandingkan non-statistical sampling karena auditor dapat menghitung tingkat risiko sampling secara kuantitatif.

Sebaliknya, non-statistical sampling sangat bergantung pada pengalaman auditor sehingga potensi bias profesional menjadi lebih besar.

Tabel 6. Perbandingan Metode Sampling

Aspek	Statistical Sampling	Non-Statistical Sampling
Objektivitas	Tinggi	Sedang
Risiko Sampling	Dapat dihitung	Tidak dapat dihitung
Professional Judgment	Sedang	Sangat tinggi
Biaya	Lebih tinggi	Lebih rendah
Keandalan	Lebih tinggi	Bergantung auditor

Sumber: Hayes et al. (2022); Handoko & Nugroho (2023).

Karakteristik Populasi

Karakteristik populasi juga menentukan keberhasilan sampling audit.Apabila populasi bersifat homogen, auditor dapat menggunakan ukuran sampel yang lebih kecil karena karakteristik setiap transaksi relatif sama.sebaliknya, populasi yang heterogen memerlukan ukuran sampel lebih besar agar seluruh karakteristik populasi dapat terwakili (Eilifsen et al., 2022).

Kompetensi Auditor

Selain metode sampling, kompetensi auditor juga berperan penting dalam menentukan kualitas keputusan audit.

Menurut Tuanakotta (2022), auditor yang memiliki pengalaman lebih tinggi cenderung mampu memilih metode sampling yang lebih tepat dibandingkan auditor yang masih minim pengalaman.

Penelitian Christensen et al. (2022) juga menunjukkan bahwa kualitas professional judgment berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan auditor mendeteksi salah saji material.

Pemanfaatan Teknologi Audit

Perkembangan teknologi audit seperti Computer Assisted Audit Techniques (CAATs) dan Audit Data Analytics telah mengubah proses pengambilan sampel dalam audit.

Appelbaum et al. (2021) menjelaskan bahwa penggunaan data analytics memungkinkan auditor menganalisis populasi transaksi dalam jumlah yang jauh lebih besar sehingga risiko sampling dapat dikurangi.

Teknologi tersebut juga membantu auditor mengidentifikasi transaksi yang memiliki karakteristik tidak normal sehingga peluang menemukan kesalahan material menjadi lebih tinggi.

Risiko Sampling dalam Pengujian Pengendalian

Pengujian pengendalian bertujuan untuk memastikan apakah sistem pengendalian internal perusahaan telah berjalan secara efektif. Dalam pengujian tersebut terdapat dua kemungkinan risiko utama.

Risk of Assessing Control Risk Too Low

Risiko ini terjadi ketika auditor menyimpulkan bahwa pengendalian internal telah berjalan efektif, padahal sebenarnya masih terdapat kelemahan. Akibatnya: a.) Auditor mengurangi prosedur substantif;b.) Salah saji material berpotensi tidak terdeteksi;c.) Risiko opini audit yang salah meningkat.

Risk of Assessing Control Risk Too High

Risiko ini terjadi ketika auditor menganggap pengendalian tidak efektif, padahal sebenarnya telah berjalan dengan baik. Akibatnya: a.) Auditor melakukan prosedur audit tambahan;b.) Biaya audit meningkat;c.) Efisiensi audit menurun.

Menurut IAASB (2022), kedua risiko tersebut harus dipertimbangkan sejak tahap perencanaan audit agar auditor dapat menentukan ukuran sampel yang tepat.

Hubungan Risiko Sampling dengan Kesalahan Material

Kesalahan material merupakan salah saji yang dapat memengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Berdasarkan sintesis berbagai penelitian, hubungan antara risiko sampling dengan kesalahan material bersifat positif. artinya, semakin tinggi risiko sampling maka semakin besar kemungkinan auditor gagal menemukan kesalahan material.

Penelitian Saputra dan Lestari (2024) menunjukkan bahwa sebagian besar kegagalan auditor dalam mendeteksi salah saji material disebabkan oleh pemilihan sampel yang kurang representatif. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Messier et al. (2022) yang menyatakan bahwa kualitas bukti audit sangat dipengaruhi oleh kualitas proses sampling.

Tabel 7. Hubungan Risiko Sampling dan Kesalahan Material

Tingkat Risiko Sampling	Kemungkinan Deteksi Kesalahan Material
Rendah	Sangat Tinggi
Sedang	Tinggi
Tinggi	Rendah

Sumber: Diolah dari Messier et al. (2022) dan Saputra & Lestari (2024).

Implikasi Penelitian

Hasil studi literatur ini memberikan beberapa implikasi penting.

Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat teori audit berbasis risiko yang menyatakan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh kemampuan auditor mengelola risiko sampling dalam proses pengumpulan bukti audit.

Implikasi Praktis

Bagi auditor, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan statistical sampling dan audit data analytics mampu meningkatkan efektivitas pengujian pengendalian. Selain itu auditor perlu mempertimbangkan: a.) tingkat materialitas;b.) ukuran populasi;c.) karakteristik transaksi;d.) kompetensi tim audit;e.) serta biaya audit sebelum menentukan metode sampling.

Tabel 8. Strategi Meminimalkan Risiko Sampling.

Strategi	Dampak
Menambah ukuran sampel	Mengurangi risiko sampling
Menggunakan statistical sampling	Bukti audit lebih objektif
Menggunakan audit data analytics	Deteksi kesalahan meningkat
Meningkatkan pelatihan auditor	Professional judgment meningkat
Evaluasi populasi sebelum sampling	Sampel lebih representatif

Sumber: Diolah penulis (2026).

Sintesis Penelitian

Berdasarkan seluruh hasil penelitian yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa risiko sampling tidak dapat dihilangkan sepenuhnya, tetapi dapat diminimalkan melalui perencanaan audit yang baik, pemilihan metode sampling yang sesuai, peningkatan kompetensi auditor,

serta pemanfaatan teknologi audit. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas pengujian pengendalian tidak hanya dipengaruhi oleh ukuran sampel, tetapi juga oleh kualitas pertimbangan profesional auditor dan karakteristik populasi yang diuji. Oleh karena itu, auditor perlu mengombinasikan pendekatan statistik, pengalaman profesional, dan teknologi audit agar kemampuan mendeteksi kesalahan material dapat ditingkatkan serta kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko sampling audit dalam mendeteksi kesalahan material pada pengujian pengendalian melalui pendekatan studi literatur. Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai jurnal ilmiah, buku, dan standar audit, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sampling audit merupakan prosedur yang penting dalam proses audit karena mampu meningkatkan efisiensi pemeriksaan tanpa harus menguji seluruh populasi transaksi. Namun, penggunaan sampling juga menimbulkan risiko sampling yang dapat memengaruhi ketepatan kesimpulan auditor apabila sampel yang dipilih tidak mewakili karakteristik populasi.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tingkat risiko sampling, yaitu ukuran sampel, metode sampling yang digunakan, karakteristik populasi, kompetensi auditor, serta pemanfaatan teknologi audit. Auditor yang menggunakan statistical sampling cenderung mampu menghasilkan bukti audit yang lebih andal dibandingkan auditor yang menggunakan non-statistical sampling, karena metode statistik memungkinkan pengukuran risiko sampling secara objektif. Selain itu, perkembangan teknologi seperti Audit Data Analytics dan Computer Assisted Audit Techniques (CAATs) juga berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pengujian pengendalian dengan memperluas cakupan analisis data sehingga kemungkinan auditor gagal mendeteksi kesalahan material dapat dikurangi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa risiko sampling memiliki hubungan yang erat dengan kualitas audit. Apabila risiko sampling tidak dikelola dengan baik, auditor berpotensi memberikan penilaian yang keliru terhadap efektivitas pengendalian internal sehingga memengaruhi luas pengujian substantif dan meningkatkan kemungkinan tidak terdeteksinya salah saji material. Sebaliknya, apabila auditor mampu merancang sampling audit secara tepat melalui pertimbangan profesional yang memadai, penggunaan metode sampling yang sesuai, serta pemanfaatan teknologi audit, maka kualitas bukti audit dan keandalan opini auditor akan meningkat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat teori audit berbasis risiko yang menyatakan bahwa keberhasilan auditor dalam mendeteksi kesalahan material tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya ukuran sampel, tetapi juga oleh kualitas perencanaan audit, pemahaman terhadap karakteristik populasi, kompetensi auditor, dan penggunaan teknologi audit modern.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Bagi auditor, disarankan untuk lebih mempertimbangkan penggunaan statistical sampling dalam pengujian pengendalian, terutama pada perusahaan yang memiliki volume transaksi besar, karena metode tersebut mampu menghasilkan bukti audit yang lebih objektif dan dapat mengurangi risiko sampling.

Kantor Akuntan Publik juga perlu meningkatkan kompetensi auditor melalui pelatihan mengenai teknik sampling audit, audit berbasis risiko, serta pemanfaatan teknologi audit seperti Audit Data Analytics dan Computer Assisted Audit Techniques (CAATs) sehingga proses pengumpulan bukti audit menjadi lebih efektif.

Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian mengenai audit sampling, khususnya yang berkaitan dengan efektivitas pengujian pengendalian dan deteksi kesalahan material.

Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) atau bibliometric analysis agar hasil penelitian lebih komprehensif. Selain itu, penelitian empiris dengan menggunakan data dari Kantor Akuntan Publik juga perlu dilakukan untuk menguji hubungan antara risiko sampling audit dan kualitas audit secara langsung.

DAFTAR REFERENSI

Appelbaum, D., Kogan, A., & Vasarhelyi, M. A. (2021). Analytical procedures in external auditing. Auditing: A Journal of Practice & Theory, 40(2), 1–22.

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2023). Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach (18th ed.). Pearson.

Christensen, B. E., Glover, S. M., & Wood, D. A. (2022). Audit quality indicators and risk assessment. Current Issues in Auditing, 16(1), 15–30.

Earley, C. E. (2021). Data analytics in auditing: Opportunities and challenges. Accounting Horizons, 35(3), 75–90.

Eilifsen, A., Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2022). Auditing and Assurance Services (11th ed.). McGraw-Hill.

Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. (2022). Principles of Auditing (4th ed.). Pearson.

International Auditing and Assurance Standards Board. (2022). International Standard on Auditing (ISA) 530: Audit Sampling. IFAC.

Knechel, W. R., Salterio, S. E., & Ballou, B. (2021). Auditing: Assurance and Risk. Routledge.

Louwers, T. J., Ramsay, R. J., Sinason, D. H., Strawser, J. R., & Thibodeau, J. C. (2022). Auditing and Assurance Services. McGraw-Hill.

Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2022). Auditing and Assurance Services: A Systematic Approach. McGraw-Hill.

Mulyadi. (2022). Auditing. Salemba Empat.

Nolder, C., & Kadous, K. (2023). The way forward on audit quality. Accounting Horizons, 37(1), 1–18.

Public Company Accounting Oversight Board. (2022). Audit Sampling Guidance. PCAOB.

Sukrisno Agoes. (2023). Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Salemba Empat.

Tuanakotta, T. M. (2022). Audit Berbasis ISA. Salemba Empat.

Whittington, O. R., & Pany, K. (2022). Principles of Auditing and Other Assurance Services. McGraw-Hill.